

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Kreativitas Guru PAI**

##### **1. Pengertian kreativitas**

Kreativitas dalam bahasa Arab merupakan bentuk nomina verba dari kata *abda'a* yang artinya adalah *ikhtara'a* (membuat sesuatu yang baru atau *ibtakara* (berinovasi). Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, seperti solusi untuk suatu masalah atau penampilan baru, nilai seni, atau metode baru. Berbagai referensi menunjukkan bahwa kreativitas adalah konsep yang terdiri dari atas konsep-konsep ilmu psikologi kognitif.<sup>1</sup> Kreativitas berasal dari kata *create* (bahasa Inggris) yang artinya menciptakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kreativitas mempunyai arti kemampuan untuk mencipta.<sup>2</sup>

Menurut Clarkl Monstakis dalam Rachmawati mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses (*process*), produk (*product*) dan dorongan (*press*). Keempatnya saling berkaitan: pribadi yang kreatif yang

---

<sup>1</sup> Yusuf Abu al-Hajj, *Kreatif atau Mati*, (Surakarta: al-Jadid, 2010), hal. 16

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2002), hal.599

melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.<sup>3</sup>

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel, sebagai berikut:

*Creative achievement... reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity.*

Berdasarkan rumusan itu, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi orang yang intelegen.<sup>4</sup> Lebih lanjut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menjelaskan bahwa kreativitas mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan.
- 2) Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda.
- 3) Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.
- 4) Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.

Dari beberapa paparan diatas dapat diambil pemahaman bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan

---

<sup>3</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 14

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 179

potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.<sup>5</sup>

Dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, Mulyasa mengutip pendapat Widada dimana untuk mendongkrak kualitas pembelajaran disamping guru harus menyediakan lingkungan yang kreatif, guru juga dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:<sup>6</sup>

a) *Self esteem approach* (kesadaran akan harga diri)

Guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, akan tetapi mengembangkan sikap harus mendapat perhatian secara proporsional.

b) *Creative approach*

Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving, brain storing, inquiry, dan rol playying*.

c) *Value clarification and moral development approach*

Dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi sasaran utama. Karena dalam situasi yang demikian, pengembangan intelektual akan mengiringi perkembangan pribadi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.154

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

d) *Multiple talent approach*

Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental.

e) *Inquiry approach*

Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya.<sup>7</sup>

f) *Pictorial riddle approach*

Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

g) *Synetics approach*

Pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan dimulai dengan kegiatan kelompok yang tidak rasional berkembang menuju pada penemuan dan pemecahan masalah secara rasional.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 93

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 94

## 2. Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut William, “Ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non aptitude traits*”. Ciri-ciri *aptitude* adalah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *non aptitude traits* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan. Adapun uraian secara rinci sebagai berikut;<sup>9</sup>

### a. Aspek kognitif

Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau ciri-ciri *aptitude* adalah sebagai berikut:

#### 1) Keterampilan berpikir lancar (*fluency*)

Keterampilan berpikir lancar tampak pada pribadi seseorang yang mencetuskan banyak gagasan, memberikan banyak saran untuk melakukan berbagai hal, serta selalu memikirkan lebih dari satu jawaban atas suatu keadaan atau pertanyaan yang membutuhkan penyelesaian.

#### 2) Keterampilan berpikir luwes (*flexibility*)

Keterampilan berpikir fleksibel tampak pada pribadi seseorang yang mampu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

---

<sup>9</sup> S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1999), hal. 88-91

3) Keterampilan berpikir orisinal (*originality*)

Keterampilan berpikir orisinal melekat pada pribadi seseorang yang mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, mampu memikirkan cara yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Keterampilan berpikir rinci atau memperinci (*elaboration*)

Keterampilan membuat rincian merupakan keterampilan yang melekat pada pribadi seseorang yang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, serta mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

5) Keterampilan menilai (*evaluation*)

Keterampilan menilai artinya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menentukan patokan penilain sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, serta orang tersebut tidak mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakan.

b. Aspek afektif

1. Sifat berani mengambil resiko. Contohnya terdiri dari tidak takut gagal atau kritik, berani membuat dugaan, dan mempertahankan pendapat.
2. Bersifat menghargai. Contohnya seperti mencari banyak kemungkinan, melihat kekurangan-kekurangan dan bagaimana seharusnya, dan melibatkan diri dari masalah-masalah atau gagasan-gagasan yang sulit.

3. Rasa ingin tahu, sifat rasa ingin tahu misalkan, suka mempertanyakan sesuatu, bermain dengan suatu gagasan, tertarik pada keghaiban, terbuka terhadap situasi, dan senang menjajaki hal baru.
4. Imajinasi atau firasat, seseorang yang memiliki imajinasi atau firasat maka ia mampu membayangkan, membuat gambaran mental, merasakan firasat, memimpikan hal-hal yang belum pernah terjadi, dan menjajaki di luar kenyataan indrawi.

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>10</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah swt telah diberi potensi. Setiap orang terlahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:PT. Sygma Examedia Arkanleema,2009), hal. 275

dipupuk. Sebagai hamba Allah yang baik kita wajib bersyukur dengan cara mengembangkan potensi tersebut secara kreatif.

### 3. Pengertian Guru PAI

Dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, dikemukakan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>11</sup>Sardiman AM. memberikan pengertian guru adalah tenaga profesional dibidang kependidikan yang memiliki tugas “mengajar”, “mendidik” dan “membimbing” anak didik agar menjadi manusia yang berpribadi (pancasila).<sup>12</sup>

Zakiyah Darajat dalam Muhamad Nurdin menyatakan guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab dan pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>13</sup>Menurut Ahmad Tafsir, guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

<sup>12</sup> Sardiman, AM., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,2000), hal.148

<sup>13</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.127

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74-75

Dari pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, peneliti dapat mengambil pengertian bahwa guru itu adalah pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran namun juga mendidik kepribadian, serta karakter anak agar mampu memahami serta menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>15</sup>

Jadi guru adalah pendidik professional yang memiliki tugas utama yakni mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan seseorang disebut sebagai guru apabila memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan baik serta mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Guru PAI adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan

---

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23-24

yang terpikul di pundak orang tua.<sup>16</sup> Guru PAI sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, menurut Zuhairini tugas guru pendidikan agama Islam yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>17</sup>

#### 4. Kreativitas Guru PAI

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar yang bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir divergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, atau menguraikan suatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan.<sup>18</sup>

Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Kreativitas seorang guru dalam menciptakan metode pembelajaran dapat ditumbuhkan dengan mengamati karakter siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru juga harus menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran dengan banyak membaca buku, *browsing* di internet, mengikuti seminar-seminar ataupun *workshop* akan

---

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 39

<sup>17</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal 35

<sup>18</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 105

menambah wawasan dan memperkaya khazanah berpikir guru. Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang ada kemudian disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa.<sup>19</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI adalah kemampuan guru PAI dalam mengemas kegiatan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang mudah diterima peserta didik, menambah minat belajar peserta didik, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, dengan berbagai cara sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian metode pembelajaran**

Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu, dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode di definisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran.<sup>20</sup> Sementara pengertian lain menyebutkan metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan

---

<sup>19</sup> Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 58

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 110

rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (efektif dan efisien).<sup>21</sup>Seorang guru dalam memilih metode perlu memperhatikan keefektifan metode untuk mengoptimalkan pembelajarannya sehingga pembelajaran yang dilakukannya dapat mencapai keberhasilan.

Kemampuan metodologik, merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif dan efisien dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai. Tidak ada satu metode yang lebih baik dari metode yang lainnya. Metode disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya penggunaan metode. Kedudukan metode disini sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

---

<sup>21</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 33

<sup>22</sup>Dede Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 135

## 2. Pemilihan metode pembelajaran

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pemilihan metode. Banyak metode yang bisa dipilih guru dalam mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai isi materi. Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- 3).Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 4) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini patut disadari oleh guru bahwa tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi/ mata pelajaran. Yang ada adalah bahwa terdapat berbagai metode mengajar dan telah

---

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal.56

memberinya pengalaman. Dengan pengalaman itu ia dapat menggunakan metode-metode mengajar tersebut dalam situasi-situasi yang berbeda dengan memperhatikan faktor siswa, materi pelajaran, tujuan pengajaran dan sasaran yang tersedia.<sup>24</sup>

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran, yaitu:

- 1) Tidak ada satu metode mengajar yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi
- 2) Metode pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran
- 3) Kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.<sup>25</sup>

### **3. Macam-macam metode Pembelajaran**

#### **a. Metode Demonstrasi**

Menurut Nana Sudjana metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu.<sup>26</sup>

Sementara itu, menurut Wianat Putrametode demonstrasi adalah cara penyajian

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 85

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 110

<sup>26</sup> Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 121

materi pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”.<sup>27</sup>

b. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.<sup>28</sup>

c. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dalam pembahasan.<sup>29</sup>

d. Metode Belajar *Problem solving*

Metode pembelajaran *problem solving* ialah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.<sup>30</sup> Metode *problem solving* termasuk salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi siswa. Metode *problem solving* bukan hanya sekadar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir karena dalam *problem solving*

---

<sup>27</sup> Winata Putra Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hal. 424

<sup>28</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 45

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 48

<sup>30</sup> Alipandie Imansjah, *Didaktik metodik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 105

dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan.<sup>31</sup>

e. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

f. Metode Drill

Metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.<sup>32</sup>

### C. Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa

#### 1. Pengertian minat belajar

Sebenarnya dalam penegasan istilah telah dijelaskan pengertian minat belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi mengenai minat, diantaranya :

- 1) Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>33</sup>
- 2) Menurut Crow dan Crow, minat adalah “Sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas tertentu.

---

<sup>31</sup>Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2015), hal.212

<sup>32</sup>Ibid, Buchari Alma, *Guru Profesional...* hal. 107

<sup>33</sup>Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*(Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 45

- 3) Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>34</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, disini penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah merupakan perasaan senang dan tertarik pada suatu obyek, dan kesenangan itu lalu cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikannya secara konsisten dengan rasa senang.

## **2. Hubungan Minat Belajar dengan metode pembelajaran**

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik

---

<sup>34</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal. 91

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.<sup>35</sup>

Memang tidak semua anak didik memulai belajar dengan faktor perhatian dari diri mereka sendiri. Banyak peserta didik mengembangkan minat belajarnya sebagai hasil pengaruh dari para guru, teman-teman sekelas, anggota keluarga. Namun bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang rata-rata tinggi, biasanya mereka dapat mengembangkan minat kuatnya pada suatu mata pelajaran dan berusaha meningkatkan dirinya terhadap pelajaran agar mencapai hasil yang memuaskan.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Fungsi Kebutuhan-kebutuhan

---

<sup>35</sup>Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*(Surabaya : PT Usaha Nasional, 1994), hal. 48

Minat dari seorang anak adalah petunjuk langsung dari kebutuhan anak tersebut. Seorang anak yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas dimanapun ia sebagai upaya untuk memuaskan kebutuhan itu.

## 2) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan akan perasaan aman
- b. Kebutuhan akan memperoleh “Status”
- c. Kebutuhan akan memperoleh penghargaan

## 3) Bakat

Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu ketrampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminta untuk aktif berkecimpung didalamnya.<sup>36</sup>

## b. Faktor Eksternal

### 1) Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan sifat egosentrik menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha anak untuk melakukan sesuatu yang membawa sukses.

---

<sup>36</sup>Shalahudin Mahfudzh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1990), hal. 97-98

## 2) Faktor Pengalaman

Pengalaman seorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan itu, maka ia akan terus berminat ke arah itu, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat itu, maka potensinya akan terbuang

## 3) Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalahudin menyatakan bahwa : keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (Bapak & Ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat, Bapak dan Ibu diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.<sup>37</sup>

Kebiasaan dan kesenangan seorang anak tidak lepas dari kebiasaan orang tua. anak selalu berusaha untuk meniru, mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya

termasuk orang yang aktif, serta rajin membaca, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest (1961) berpendapat sebagaimana dikutip Jalahudin bahwa “Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat akan kembali tidur, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Jalahudin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 204.

<sup>38</sup>Ibid. hal. 208

#### 4) Faktor Sekolah

Di sekolah itulah siswa diberi beberapa ilmu pengetahuan dan percontohan yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian perwujudan sekolah tersebut baik, tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. Jelasnya guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah dan peralatannya, peraturannya, Kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungannya (sekolah) dapat dibentuk karakter anak.<sup>39</sup> Lebih jelasnya untuk mengetahui bahwa lingkungan sekolah itu mempengaruhi minat belajar siswa, maka kini akan diperinci unsur-unsur sekolah yang kiranya banyak pengaruhnya :

##### a. Pendidik

Dalam kegiatan belajar, pendidik atau guru merupakan dinamisator dalam kegiatan tersebut, bahwa guru merupakan sumber ilmu dan man'idhah serta sebagai teladan, sesuai dengan istilah guru itu "Digugu lan ditiru", apa ucapannya atau nasehatnya akan diindahkan dan dianut, serta tingkah lakunya akan banyak mempengaruhi terhadap kepribadian siswa dan minat belajar siswa.

##### b. Alat Pengajaran

Alat pengajaran istilah segala sesuatu yang dipergunakan agar pengajaran berlangsung. Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap

---

<sup>39</sup>Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hal. 67.

pendidikan agama, maka seorang guru harus memilih alat pengajaran serta menyesuaikan alat tersebut dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Alat-alat ini ada yang dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran, tetapi kadang-kadang hanya untuk satu jam pelajaran saja, yang disebut alat peraga.

### c. Metode Mengajar

Adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu peristiwa pengajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih nama yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.<sup>40</sup>

## **D. Kreativitas Metode Pembelajaran Guru PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup> Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya suatu metode untuk menunjang keberhasilan suatu proses. Metode – metode dalam pembelajaran haruslah dikuasai seorang guru dalam menyampaikan materi. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu,

---

<sup>40</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 78

<sup>41</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.38-39

guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Guru memiliki kewibawaan berarti memiliki kesungguhan, yaitu suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh terhadap apa yang dilakukan. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Minat siswa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa merasa nyaman mengikuti jalannya pembelajaran. Indikator minat ada empat, yaitu:<sup>43</sup>

- a. Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

---

<sup>42</sup>Zakiah drajat, *Metodologi Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

<sup>43</sup>Safari., *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, ( Jakarta: APSI Pusat.,2005), hal. 152

c. Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Untuk memperoleh minat dari siswa dibutuhkan sebuah kreativitas dari guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. “*Creativity to bring something new into existence*” (Kreativitas untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam eksistensi)” yang ditunjukkan dari sifat:

- a. Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai.
- b. Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.<sup>44</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis

---

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 154-156

akan mengklasifikasikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Khusnul Afifah, skripsi 2016, “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung”.<sup>45</sup>

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?, 2) Bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan media dan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di MTsN Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa. (2) Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di MTsN Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran

---

<sup>45</sup> Khusnul Afifah, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung*, IAIN Tulungagung, skripsi tahun 2016

dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa.

(3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, sebenarnya hanya terdapat dua factor yaitu factor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Kemudian kedua faktor ini dipecah menjadi beberapa factor, dimana factor pendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah: Kesadaran guru Al-Qur'an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan terjadwal. Sedangkan factor penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah: Kurangnya kesadaran dari siswa, lingkungan dari rumah, dukungan dari orang tua, tayangan yang tidak mendidik.

2. Ulfa Baddriyatuz Zahro, skripsi tahun 2017, "Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung".<sup>46</sup>

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?, 2) Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pada pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?, 3) Bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan

---

<sup>46</sup> Ulfa Baddriyatuz Zahro, *Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung*, IAIN Tulungagung, skripsi tahun 2017

metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Kreativitas yang ditunjukkan oleh guru pada usaha untuk memvariasi sebuah metode pembelajaran. Bentuk kreativitas seorang guru fiqh ini yaitu memvariasi metode diskusi dengan menggunakan teknik snowball throwing, membuat sebuah ilustrasi mengenai masalah yang ada di masyarakat yang didalamnya terdapat cerita lucu. Sebagai usaha untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada metode diskusi ini, guru memberikan sebuah persoalan yang nantinya akan tumbuh berbagai pertanyaan dan siswa harus mampu menjawab. Dengan cara ini anak akan terbiasa untuk selalu berpikir untuk mendapatkan sebuah jawaban. 2) Kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode demonstrasi yaitu siswa disuruh untuk melakukan demonstrasi sesuai dengan apa yang ia ketahui. Setelah itu memanfaatkan media audio visual berupa LCD proyektor yang mana dalam video itu menceritakan sebuah proses ibadah yang satu terdapat cerita lucu dan yang satu menggambarkan sebuah proses suatu ibadah yang rinci dan tertib. Usaha guru

untuk meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dalam penerapan metode ini guru juga merangsang pikiran siswa dengan cara menghubungkan sebuah materi dengan masalah atau fakta yang ada di masyarakat lalu mengkaji hukumnya bersama-sama. 3) Kreativitas guru dalam menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode ceramah yaitu dalam penyampaian materi guru membawakannya dengan santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas nyaman dan tidak menegangkan dengan peka terhadap keadaan siswanya, memancing siswa untuk memberikan feedback dari materi yang disampaikan, siswa disuruh untuk membuat catatan penting terkait materi, memanfaatkan LCD proyektor, dan juga guru membuat cerita lucu bahkan sesekali guru bernyanyi. Meningkatkan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku-buku fiqh yang relevan dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga dari hasil berpikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan.

3. Rizka Erma Febriana, Skripsi tahun 2016, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”<sup>47</sup>

Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi belajar siswa di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016?, 2. Bagaimana Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memotivasi belajar siswa di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016?, 3. Apa saja factor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016?

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran SKI yakni dengan menyesuaikan materi yang disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswa. Guru juga melakukan variasi berbagai macam metode pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga mempertimbangkan tentang banyaknya waktu dalam satu kali pertemuan serta fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya metode yang akan diterapkan. Diantara metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain: a) metode ceramah, b) metode diskusi, c) metode tanya jawab, d) metode penugasan, e) metode permainan, dan f) metode drama.

---

<sup>47</sup> Rizka Erma Febriana, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016*, IAIN Tulungagung, Skripsi tahun 2016

2. Kreativitas guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi peajaran yang akan disampaikan. Media yang digunakan guru antara lain LCD Proyektor, laptop, media kartu, video, teman sejawat, alam sekitar, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri. Dalam memilih media pembelajaran, juga mempertimbangkan kemampuan siswa dalam menggunakan media tersebut serta keefektifan media tersebut. 3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: a) sarana dan prasarana, b) motivasi dari dalam diri guru, c) kondisi guru baik fisik maupun psikis, d) motivasi dari atasan dan teman sejawat, e) jumlah siswa dalam kelas

Dari kajian terdahulu pada penelitian dengan judul yang selaras, maka perbedaan pada penelitian ini yaitu, lokasi penelitian, kondisi sekolah, baik kondisi peserta didik, guru, dan program-program sekolah berkaitan dengan kreativitas. Meskipun sama-sama membahas mengenai kreativitas guru, namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Kreativitas metode pembelajaran Guru PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Islam al-Badar Kedungwaru Tulungagung” lebih terfokus pada kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

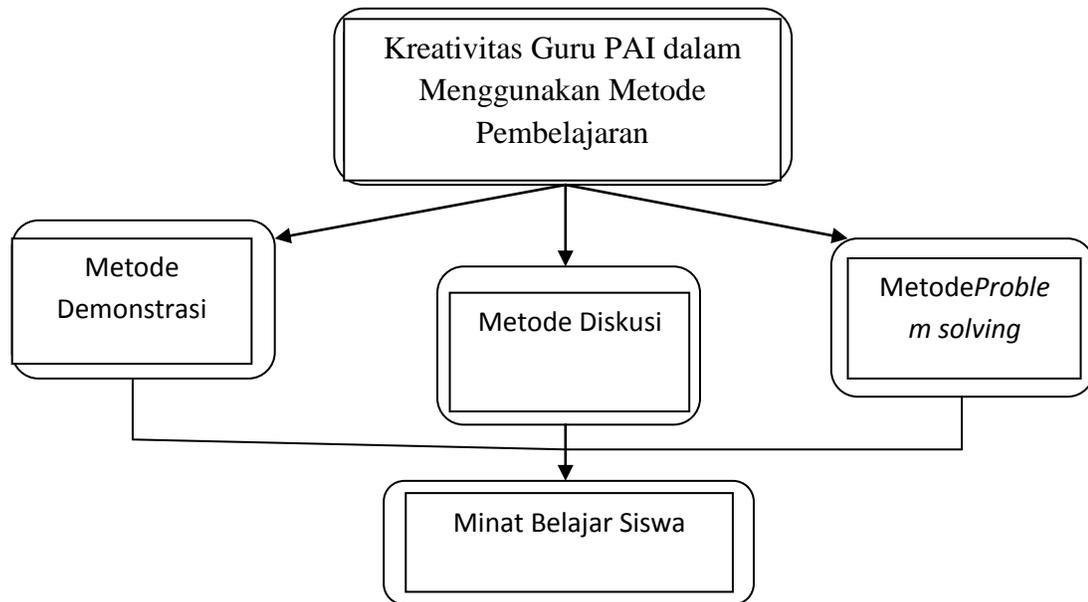
Nama peneliti dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1. Khusnul Afifah, skripsi 2016, “Kreaifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di mts Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kreativitas guru</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan Subyek penelitian</li> </ol>
2. Ulfa Baddriyatuz Zahro, skripsi tahun 2017, “Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kreativitas guru</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan Subyek penelitian</li> </ol>
3. Rizka Erma Febriana, Skripsi tahun 2016, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti tentang kreativitas guru</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi dan Subyek penelitian</li> </ol>

### F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir, model, nilai atau norma, atau sudut pandang sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena dalam upaya mencari kebenaran. Suatu penelitian tentunya berpegang pada paradigm tertentu karena paradigm akan mengarahkan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian



Dalam penelitian yang bersifat kualitatif pada umumnya penelitian mendeskripsikan kerangka berpikir. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran selanjutnya. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi permasalahan.

Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu cara berpikir

yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan hasil penelitian yang relevan yang terkait.

Kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu baru baik itu merupakan suatu kombinasi yang baru dari ide-ide atau gambaran yang disusun secara teliti atas inisiatif sendiri. Kreativitas guru dalam mengajar tentunya menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah aspek yang menyangkut mengenai nilai, sikap, tingkah laku dan juga minat terhadap pelajaran.

Kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan kreatif guru dalam mengelola dan merancang pembelajaran sehingga menjadi menarik. Dalam proses belajar mengajar kreativitas guru sangat diperlukan, agar peserta didik termotivasi untuk mengalami perubahan dari aspek tingkah laku. Untuk menjadi guru yang kreatif maka seorang guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran. Keterampilan-keterampilan dalam mengajar tersebut berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya dari kognitif melainkan terjadinya perubahan dari perilaku, sikap atau akhlak siswa.